

**PENGUMUMAN KEPADA PEMEGANG SAHAM
SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA TRANSAKSI
PENAMBAHAN MODAL TANPA MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK
TERLEBIH DAHULU MELALUI KONVERSI UTANG MENJADI SAHAM**



PT STEADY SAFE Tbk

("Perseroan")

Kegiatan Usaha

Bergerak dalam bidang usaha: Jasa Transportasi Darat

Kantor Pusat

Gedung Istana Kana Lt 2

Jl. R.P. Soeroso No. 24,

Jakarta 10330

Tel. (021) 3153333, 3158888, 3922222

Pengumuman ini disampaikan dengan memperhatikan dan memenuhi Peraturan X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik ("Peraturan X.K.1"); Peraturan IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam no.Kep-412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan IX.E.1"); Peraturan IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam no.Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("Peraturan IX.E.2"); Peraturan POJK No 38/POJK.04/2014 tanggal 30 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu; dan Peraturan IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. ("Peraturan IX.J.1");

Apabila para Pemegang saham mengalami kesulitan untuk memahami Pengumuman ini atau ragu-ragu atas tindakan yang harus diambil, dapat meminta pendapat kepada Penasehat Profesional seperti Perantara Pedagang Efek, Manajer Investasi, Penasehat Hukum, Akuntan Publik atau Penasehat Profesional lainnya.

Komisaris dan Direksi Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, bertanggung jawab sepenuhnya atas kelengkapan dan kebenaran informasi yang disajikan dalam Pengumuman ini dan setelah mengadakan penelitian dan pemeriksaan yang cukup, dan sepanjang yang diketahui dan diyakini, menegaskan bahwa informasi yang dimuat dalam Pengumuman ini adalah benar dan tidak ada fakta material yang disembunyikan atau tidak diungkapkan yang dapat membuat atau mengakibatkan informasi atau fakta material dalam Pengumuman ini menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.

DEFINISI

DEFINISI DAN SINGKATAN

BAE	: Biro Administrasi Efek, salah satu lembaga penunjang pasar modal Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 UUPM yang melakukan pengelolaan administrasi saham Perseroan dalam hal ini adalah PT Adimitra Jasa Korpora.
Bapepam-LK	: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KMK 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana diubah dari waktu ke waktu, dahulu dikenal dengan nama Badan Pengawas Pasar Modal, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasal Modal.
Bursa Efek Indonesia (BEI)	: Bursa efek sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 4 UUPM, dalam hal ini yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta, atau bursa lain yang akan ditentukan kemudian, di mana saham dicatatkan.
Hari Bursa	: Hari di mana Bursa Efek atau badan hukum yang menggantikannya menyelenggarakan kegiatan bursa efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan –ketentuan bursa efek tersebut dan bank dapat melakukan kliring.
Hari Kalender	: Tiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk hari Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah Republik Indonesia dan hari kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan hari kerja biasa.
Hari Kerja	: Hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional atau hari libur lain yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
IW	: PT. Infiniti Wahana, berkedudukan di Jakarta, suatu perseroan terbatas terbuka yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
Kreditur	: Adalah IW yang memiliki “Hak Tagih” atas utang Perseroan yang menerima pelunasan atas “Hak Tagih”nya dengan cara mengkonversi “Hak Tagih” tersebut dengan saham Perseroan dan Perseroan sebagai debitor sepakat untuk menerbitkan saham baru untuk melunasi utangnya kepada IW.
Keterbukaan Informasi	: Informasi-informasi sebagaimana tercantum dalam pengumuman dan/atau keterbukaan informasi ini dan setiap informasi tambahan yang mungkin atau akan tersedia.
KSEI	: Singkatan dari PT Kustodian Sentral Efek Indoensia, berkedudukan di Jakarta yang merupakan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sesuai dengan UUPM.
Masyarakat	: Perorangan maupun badan hukum, baik Warga Negara Indonesia maupun warga negara asing dan badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan di luar wilayah hukum Negara Republik Indonesia.

Menkumham	: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
Otoritas Jasa keuangan (OJK)	: Lembaga yang independen sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa keuangan (“UU OJK”), yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya, dimana sejak tanggal 31 Desember 2012, OJK merupakan lembaga yang menggantikan dan menerima hak dan kewajiban untuk melakukan fungsi pengaturan dan pengawasan dari Bapepam dan/atau Bapepam dan LK sesuai dengan ketentuan Pasal 55 UU OJK.
Pemegang Saham	: Pihak yang memiliki manfaat atas Saham yang disimpan dan di administrasikan dalam: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekening Efek pada KSEI; atau ▪ Rekening Efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek. Maupun Pihak yang memiliki manfaat atas Saham yang di administrasikan pada Biro Administrasi Efek (warkat)
Peraturan No. I-A	: Peraturan BEI No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas Di Bursa, Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-00001/BEI/01-2014 tertanggal 20 Januari 2014.
Peraturan No.IX.E.1	: Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi tertentu.
Perseroan	: PT Steady Safe Tbk, berkedudukan di Jakarta, suatu perseroan terbatas terbuka yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia.
POJK No.32/POJK.04/2014	: Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka
POJK No.38/POJK.04/2014	: Peraturan OJK No.38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham, yaitu rapat umum para pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan anggaran dasar Perseroan, UUPT, UUPM serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
RUPSLB	: Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan, yang diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai dengan ketentuan-ketentuan anggaran dasar Perseroan dalam UUPT dan UUPM serta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
Saham	: Seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.
Saham Baru	: Saham baru yang diterbitkan oleh Perseroan yang berasal dari portepel sehubungan dengan Rencana Transaksi.
Rencana Transaksi	: Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) kepada pemegang saham melalui konversi utang menjadi saham baru Perseroan untuk penyelesaian utang Perseroan kepada IW.

UUPM	: Undang-Undang No.8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No.64 Tahun 1995, Tambahan No.3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya.
UUPT	: Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 106 Tahun 2007, Tambahan No. 4746.

PENDAHULUAN

Perseroan akan melakukan rencana transaksi penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD) kepada pemegang saham melalui konversi utang menjadi saham baru Perseroan untuk penyelesaian utang Perseroan kepada PT Ininiti Wahana (IW) (selanjutnya disebut "Rencana Transaksi"). IW adalah pemegang 61,40% saham Perseroan, dengan demikian rencana transaksi tersebut merupakan transaksi terafiliasi. Rencana PMTHMETD tidak melanggar dan / atau bertentangan dengan perjanjian-perjanjian yang mengikat Perseroan serta ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Pengumuman ini disampaikan oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**RUPSLB**") yang akan diadakan pada hari Rabu tanggal 02 Desember 2015 dengan agenda RUPSLB meminta persetujuan dari Pemegang Saham atas Rencana Transaksi tersebut.

ALASAN DAN LATAR BELAKANG

Rencana transaksi yang dilakukan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, mengingat kondisi keuangan Perseroan tidak akan dapat membayar utangnya kepada IW.

Perseroan akan melaksanakan konversi utang menjadi saham baru Perseroan berdasarkan Kesepakatan Konversi Utang Menjadi Saham yang telah ditandatangani antara IW dengan Perseroan.

Tujuan utama penambahan modal adalah untuk memperbaiki posisi keuangan Perseroan dan berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh KAP Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan, Perseroan mempunyai modal kerja bersih negatif dan mempunyai kewajiban melebihi 80% dari aset Perseroan pada saat RUPS yang menyetujui penambahan modal tanpa memberikan HMETD. Dengan demikian rencana transaksi PMTHMETD dapat memenuhi peraturan OJK No. 038/OJK-04/2014 dalam Pasal 3, huruf b. Berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 tersebut, modal kerja bersih Perseroan tercatat negative Rp. 47.916 juta dan liabilitas terhadap asset Perseroan sebesar 861,04%.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

Perseroan didirikan pada tanggal 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, No. 97. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusannya No. Y.A.5/61/23 tanggal 12 Pebruari 1976 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 14 Tambahan No. 197 tanggal 16 Pebruari 1982. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dinyatakan dengan akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H No. 187, tanggal 15 Agustus 2008, agar sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-00250.AH.01.02 tanggal 5 Januari 2009, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No 35 tanggal 29 Juli 2015 yang dibuat oleh Notaris Edi Priyono, SH yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia mengenai perubahan data Perseroan dan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan suratnya No. AHU-AH.01.03-0957842 tanggal 19 Agustus 2015 dan No. AHU-AH.01.03.-0957841 tanggal 19 Agustus 2015.

Perseroan telah memperoleh ijin yang diperlukan dari instansi yang berwenang dan telah melakukan kegiatan komersialnya sejak tahun 1972. Perseroan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Kantor Pusat di Gedung Istana Kana Lantai 2, Jl. R.P. Soeroso No. 24, Jakarta 10330.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, dan real estat. Sampai saat ini Perseroan tidak melakukan kegiatan usaha bidang perdagangan dan real estat.

Kegiatan usaha utama Perseroan bergerak dibidang Transportasi Darat berupa angkutan umum Bus dan Taksi dengan wilayah operasi meliputi wilayah Jabotabek. Perseroan juga merupakan pemegang saham diperusahaan Konsorsium Busway yang didirikan bersama dengan perusahaan angkutan umum lainnya untuk mengelola dan mengoperasikan Busway Trans Jakarta yaitu pada PT Jakarta Ekspres Trans (busway koridor 1) dengan kepemilikan saham sebesar 14,74%, pada PT Trans Batavia (busway koridor 2 & 3) dengan kepemilikan saham sebesar 23,8%, pada PT Jakarta Trans Metropolitan (busway koridor 4 & 6) dengan kepemilikan saham 41,18%, pada PT Jakarta Mega Trans (busway koridor 5 & 7) dengan kepemilikan saham sebesar 19,05% .

Pendapatan Perseroan lebih dari 99,5% dikontribusikan dari pendapatan busway dari bagi hasil kerjasama operasional busway Perseroan.

Hingga 30 Juni 2015 seluruh kegiatan operasional entitas anak telah dihentikan dengan alasan tidak menguntungkan bagi Perseroan.

Uraian singkat mengenai entitas anak adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Domisili	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan	Status Operasional
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Steady Safe Finance B.V.	Pembiayaan kegiatan usaha				
	Perseroan dan Anak Perseroan	Belanda	1997	100,00	Tidak beroperasi
PT Mastrans Swadarma	Penyewaan limousine dan proyek MRT	Jakarta	1993	99,99	Tidak beroperasi
PT Wahana Artha Sentosa	Taksi	Jakarta	1986	99,96	Tidak beroperasi
PT Citra Pancakabraja Taksi	Taksi	Jakarta	1990	90,00	Tidak beroperasi
PT Luhursatria Dwiraya	Taksi	Jakarta	1986	90,00	Tidak beroperasi
PT Volgren Indonesia	Kerjasama operasi bis dengan Perum PPD	Jakarta	1987	70,00	Tidak beroperasi
PT Infiniti Indomarga	Transportasi umum dan jasa	Jakarta	-	70,00	Tidak beroperasi
PT Sonnypong Yatim	Taksi	Jakarta	1989	67,00	Tidak beroperasi
PT Sembada Permai Sejati	Taksi	Jakarta	1995	60,00	Tidak beroperasi
<u>Pemilikan Tidak Langsung</u>					
PT Buana Metropolitan Taksi	Taksi	Jakarta	1989	89,96	Tidak beroperasi
PT Fajar Ulamasemesta	Kerjasama operasi bis dengan Perum PPD	Jakarta	-	79,97	Tidak beroperasi
PT Hasmuda Internusa	Taksi	Jakarta	1983	68,99	Tidak beroperasi
<u>Perseroan Asosiasi</u>					
PT Jakarta Ekspres Trans	Pengoperasian Busway koridor 1	Jakarta	2004	14,74	Beroperasi
PT Trans Batavia	Kerjasama operasi busway koridor 2 dan 3	Jakarta	2006	23,80	Beroperasi
PT Jakarta Mega Trans	Kerjasama operasi busway koridor 5 dan 7	Jakarta	2006	19,05	Beroperasi
PT Jakarta Trans Metropolitan	Kerjasama operasi busway koridor 4 dan 6	Jakarta	2006	41,18	Beroperasi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi per 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Jeremia Kaban
 Komisaris Independen : James R Subekti

Direksi

Direktur Utama : John Pieter Sembiring
 Direktur : Sri Pujiati

Susunan pemegang saham per 30 Nopember 2015 adalah sebagai berikut :

MODAL SAHAM
Terdiri Dari Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp. 500,- (lima ratus Rupiah) Per Saham

Pemegang Saham	Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
Modal Dasar	730,000,000		365,000,000,000
Modal ditempatkan dan disetor :			
PT. Infinity Wahana	240,569,609	61.401%	120,284,804,500
Credit Suisse Singapore	86,148,000	21.988%	43,074,000,000
Koperasi Karyawan	1,776,531	0.453%	888,265,500
PT. Infinity Finance	2,741	0.001%	1,370,500
Fauji Tanudjaja	181,220	0.046%	90,610,000
Lanny Himawan, SH	181,220	0.046%	90,610,000
H. Saleh Muis	181,220	0.046%	90,610,000
Handoko W. Gunawan	181,220	0.046%	90,610,000
Joan Ai-lee Rombouts	34,623	0.009%	17,311,500
Umum (< 5%)	62,543,023	15.963%	31,271,511,500
Jumlah	391,799,407	100.000%	195,899,703,500
Modal Saham dalam Portepel	338,200,593		169,100,296,500

KETERANGAN TENTANG KREDITUR

Kreditur yaitu IW perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dan saat ini adalah pemegang saham PT Steady Safe Tbk sebanyak 240.569.609 saham atau sebesar 61.40%.

Susunan pengurus IW sesuai dengan akta No. 35 tanggal 20 Nopember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Wisnu Sardjono SH, adalah :

Direktur Utama : Wira Budiman
 Direktur : Angela Lestari Widjaja
 Komisaris : Jopie Widjaja

Pemegang saham IW adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Disetor (Rp)
Jopie Widjaja	20,999,999	99.999995%	20,999,999,000
Alexander Johan Widjaja	1	0.000005%	1,000
Jumlah	21,000,000	100.00%	21,000,000,000

IW beralamat di Berita Satu Plaza Lt 6, Jl Jend. Gatot Subroto Kav 35-36 Jakarta Selatan.

No telpon Kantor : 021 – 5222 777

No Fax kantor : 021 – 5200 373

Rencana transaksi yang akan dilakukan antara Perseroan dengan IW merupakan transaksi terafiliasi namun tidak mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam peraturan IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep- 412/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan ketentuan pasal 16 POJK No. 38/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Sesuai Peraturan IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi tertentu, butir 1.e. dimaksud Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham utama yang dapat merugikan Perusahaan dimaksud.

Memperhatikan definisi Benturan kepentingan diatas (yang merugikan Perusahaan) dan alasan yang telah dikemukakan serta harga transaksi yang akan dilaksanakan, maka Rencana Transaksi konversi hutang menjadi saham dengan penambahan modal tanpa HMETD bukan merupakan transaksi benturan kepentingan, karena memberikan solusi kelangsungan usaha bagi Perseroan dan diselenggarakan sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku dan menguntungkan Perseroan.

a. Riwayat Utang

PT Wahana Artha Sentosa selanjutnya disebut “WAS” salah satu entitas Perusahaan dengan kepemilikan saham sebesar (99,96%) memperoleh fasilitas pinjaman yang digunakan untuk investasi dan modal kerja dari PT Bank Lippo Tbk, sebelum diambilalih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebesar US\$ 7,700,000 dengan bunga 10% pertahun, dengan jaminan *Corporate Guarantee* dari Perseroan, utang tersebut jatuh tempo pada bulan Oktober 1999 dan tidak diperpanjang. Melalui surat Prog-1162/AMK-PAK-1/BPPN/0203 tanggal 14 Februari 2003, BPPN memberitahukan bahwa terhitung sejak tanggal 4 Februari 2003, Hak tagih atas utang WAS telah dialihkan kepada PT Semesta Indovest. Selanjutnya berdasarkan Perjanjian Jual Beli Hak Atas Tagihan dan Peralihan Hak Atas Tagihan tertanggal 10 Maret 2003 Piutang PT Semesta Indovest dialihkan ke PT Valerindo Binapratama.

Pada tahun 2004 WAS membayar sebagian utangnya kepada PT Valerindo Binapratama dengan menyerahkan aktiva berupa gedung senilai Rp. 5.900.700.000,-. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Hak Atas Tagihan tanggal 1 Oktober 2004 utang WAS sebesar US\$ 7,002,930 dan utang bunga sebesar Rp. 31.398.047.486,-. Dialihkan oleh PT Valerindo Binapratama kepada Dayspring Ventures Inc. (DVI) badan usaha yang berkedudukan di British Virgin Island. DVI tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan ataupun WAS.

Berdasarkan MOU tanggal 20 Oktober 2004, Perseroan, WAS dan DVI sepakat mengenai penyelesaian utang WAS kepada DVI sebesar USD 7,002,930 setara dengan Rp. 64.216.865.446 (USD 1 = Rp. 9.170) dan utang bunga Rp. 31.398.047.486 atau total sejumlah Rp. 95.614.912.932 diambilalih oleh Perseroan dengan cara direstruktur menjadi Rp. 75.000.000.000,- karena dikurangi sebesar Rp. 20.614.921.932,- dengan tahapan pembayaran :

- Sebesar Rp. 37.500.000.000,- akan dikonversi menjadi saham perseroan
- Sebesar Rp. 37.500.000.000,- direstrukturisasi menjadi pinjaman dalam USD sebesar USD 4.100.000 dalam jangka waktu 5 tahun dengan suku bunga 3,5% per tahun yang dapat dikonversikan ke saham Perseroan dengan harga Rp. 500 per saham pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah dilaksanakan Perseroan pada tanggal 29 Desember 2004 sebagaimana tertuang dalam Akta No 35 dan 36 tanggal 29 Desember 2004 yang dibuat dihadapan Notaris Fatiah Helmi, SH telah disetujui penerbitan saham baru Perseroan sebanyak 75.000.000 dengan nilai Nominal Rp. 500 per saham untuk pembayaran sebagian utang kepada DVI dimana pelaksanaan penerbitan saham baru tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan IX. D.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih dahulu.

Sisa utang jangka panjang Perseroan per 31 Desember 2007 adalah utang pokok USD 4.100.000 dan bunga USD 1.004.500 atau seluruhnya setara Rp. 48.079.285.000 dengan Kurs USD 1 = Rp. 9.419,-

Peningkatan utang Perseroan dari utang pokok awal disebabkan karena adanya selisih kurs dan bunga pinjaman yaitu, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tahun 2007	USD	Kurs	Rp
Pokok Pinjaman	4,100,000	9,419	38,617,900,000
Total bunga s/d 31 Des 2007	1,004,500	9,419	9,461,385,500
	5,104,500		48,079,285,500

Pada tahun 2007 sisa utang Perseroan sebesar Rp. 48.079.285.500,- telah dibayar oleh Perseroan pada tahun 2008 dengan hasil divestasi entitas anak yaitu PT Infiniti Indosakti sebesar Rp. 26.500.000.000,- dengan perhitungan sebagai berikut :

Tahun 2008		Saldo Utang 31/12/2007	Bunga Tahun 2008	Saldo Sebelum Divestasi	Pembayaran hasil Divestasi	Saldo Sesudah Divestasi
Pokok Utang		38,617,900,000		38,617,900,000	16,283,339,507	22,334,560,493
Bunga		9,461,385,500	755,274,993	10,216,660,493	10,216,660,493	-
		48,079,285,500	755,274,993	48,834,560,493	26,500,000,000	22,334,560,493

Setelah dilakukan pembayaran, utang pokok Perseroan menjadi sebesar Rp. 22,334,560,493,-. Selanjutnya Perseroan dan DVI menandatangani perjanjian pembaharuan utang dimana utang pokok Perseroan kepada DVI adalah sebesar Rp. 22.334.560.493,- dan atas utang tersebut tidak dikenakan bunga. Dengan demikian jumlah utang yang akan dikonversi menjadi saham Perseroan sesuai dengan penjelasan pasal 35 ayat (2) UU tentang Perseroan Terbatas.

Perseroan sebagai pemegang saham sebesar 99,96% saham WAS yang memberikan corporate Guarantee atas utang yang diterima WAS, telah memperoleh manfaat secara tidak langsung atas penerimaan utang oleh WAS tersebut.

Transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan telah memperoleh pendapat hukum dari kantor Hukum Fahmy Hoessein & Patners yang beralamat di Wisma Bayuadji Suite 101A Jl Gandaria Tengah III No 44 Jakarta dengan pendapat sebagai berikut : *“Utang tersebut merupakan Tagihan yang termasuk dalam kriteria yang dimuat dalam Pasal 35 ayat (2) UUPT karena Utang tersebut mengakibatkan Perseroan telah menerima uang atau penyerahan benda berwujud atau benda tidak berwujud yang yang dapat dinilai dengan uang. Hal ini dibuktikan dengan (i) Perseroan mencatatkan peristiwa hukum tersebut dalam pembukuan Perseroan (ii) Berdasarkan Akta No. 132 Perseroan memiliki kepemilikan pada Anak Perusahaan sampai sebesar 99,96 % dan karenanya secara pembukuan merupakan satu kesatuan atau terkonsolidasi. Dengan demikian, Perseroan memiliki manfaat tidak langsung dari dividen yang akan diterima akibat dari kinerja Anak Perusahaan.(iii) berdasarkan pernyataan Perseroan tanggal 8 Desember 2015 dinyatakan bahwa utang Perseroan sebesar Rp. 48.079.285.500,- dan di Juni 2008, Perseroan membayar sebesar Rp 26.500.000.000 untuk seluruh bunga terhutang dan sebagian utang pokok dan karena itu perseroan memiliki utang pokok sebesar Rp. 22.334.560.493,- dan tidak dikenakan bunga”.*

b. Penggunaan Dana Atas Utang Yang Didapat

Utang Perseroan kepada IW timbul karena pengambilalihan utang anak perusahaan (WAS) dimana Perseroan memberikan corporate guarantee atas utang WAS tersebut. Adapun penggunaan dana utang yang didapat WAS dipergunakan oleh WAS untuk modal kerja dan Investasi.

c. Konversi Utang Dari IW Menjadi Saham Perseroan

Berdasarkan Kesepakatan Konversi Utang Menjadi Saham antara IW dengan Perseroan, persyaratan dan ketentuan penting yang telah disepakati antara lain adalah:

- a. Bahwa IW merupakan pihak yang mempunyai Hak Tagih/ Piutang kepada Perseroan sebesar Rp. 22.334.560.493,-, Piutang mana diperoleh IW berdasarkan Perjanjian Pengalihan Piutang yang telah ditandatangani antara IW dengan DVI tanggal 1 Oktober 2015 (Perjanjian Pengalihan Piutang) dimana sebelum tanggal Perjanjian tersebut Perseroan memiliki kewajiban utang jangka panjang terhadap DVI.
- b. Perseroan mempunyai modal kerja bersih negatif dan mempunyai liabilitas melebihi 80% dari aset Perseroan pada saat RUPS yang menyetujui penambahan modal tanpa memberikan HMETD dan Perseroan menyatakan tidak mampu untuk melunasi utangnya kepada IW sebagaimana surat permohonan dari Perseroan kepada IW tertanggal 7 Oktober 2015.
- c. IW membuat kesepakatan dengan Perseroan pada tanggal 12 Oktober 2015, dimana IW sebagai “Kreditur” sepakat untuk menerima pelunasan atas Hak Tagihnya tersebut dengan cara

menkonversi Hak Tagih itu dengan saham Perseroan dan Perseroan sebagai “Debitur” sepakat untuk menerbitkan saham baru untuk melunasi utangnya pada IW.

- d. Transaksi konversi dengan harga Rp. 100,- per saham atau sekurang-kurangnya sama dengan rata-rata harga penutupan saham di BEI selama 25 hari bursa berturut-turut di Pasar Reguler yang berakhir pada sehari sebelum tanggal pengumuman pemanggilan RUPS.
- e. Saham hasil konversi yang diterbitkan Perseroan adalah saham baru IW dengan kode saham SAFE yang didalamnya terdapat hak-hak berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan.
- f. Transaksi konversi dilakukan setelah Perseroan mendapatkan persetujuan dari pemegang saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) yang penyelenggaraannya dilakukan dengan memenuhi peraturan hukum di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku di Indonesia.

MANFAAT DILAKSANAKANNYA PMTHMETD

Apabila Rencana Transaksi telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, maka secara umum, manfaat dari dilakukannya PMTHMETD ini adalah memperbaiki posisi keuangan Perseroan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 POJK No.38/POJK.04/2014. Manfaat lainnya bagi Perseroan dari Rencana Transaksi ini adalah jumlah saham beredar Perseroan akan bertambah yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Perseroan. Struktur permodalan Perseroan akan berada dalam kondisi yang lebih kuat mengingat utang yang ditanggung menjadi lebih rendah, sehingga solvabilitas Perseroan akan membaik paska konversi utang.

PENERBITAN SAHAM BARU

Jumlah utang yang akan dikonversi menjadi saham baru Perseroan adalah sebesar Rp. 22.334.560.493,- Jumlah utang tersebut merupakan utang pokok yang akan dikonversi menjadi saham Perseroan. Berdasarkan Kesepakatan Konversi Utang Menjadi Saham antara IW dengan Perseroan, harga per saham konversi telah disepakati adalah Rp. 100,-. Dengan demikian jumlah saham baru hasil konversi utang tersebut adalah sebanyak 223.345.605 saham atau 57% dari modal disetor sebanyak 391.799.407 saham.

Sehubungan dengan rencana harga per saham konversi sebesar Rp. 100,- nilainya dibawah nilai nominal Perseroan yakni Rp. 500,- maka Perseroan akan menerbitkan saham baru seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham, sedangkan saham yang telah diterbitkan disebut saham seri A dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham. Saham baru seri B yang akan diterbitkan Perseroan seluruhnya untuk konversi utang Perseroan kepada IW sebesar Rp. 22.334.560.493 sehingga saham seri B yang akan diterbitkan adalah sebanyak 223.345.605 saham.

Hingga saat ini jumlah saham ditempatkan dan disetor sebanyak 391.799.407 saham yang disebut Saham Seri A dengan nilai nominal per saham Rp. 500,-. Dengan diterbitkannya saham baru dengan seri B sebanyak 223.345.605 saham dengan nilai nominal persaham Rp. 100 atau seluruhnya sebesar Rp. 22.334.560.500 maka jumlah saham ditempatkan dan disetor menjadi sebanyak 615.145.012 saham atau seluruhnya sebesar Rp. 218.234.264.000,-. Dengan demikian perbandingan modal ditempatkan dan disetor dengan modal dasar Perseroan setelah diterbitkannya saham baru seri B adalah sebesar 84, 27% telah memenuhi pasal 33 ayat 1 UU Perseroan Terbatas yang mensyaratkan paling sedikit 25% dan pasal 50 ayat 1 c dengan penjelasannya.

Berdasarkan Surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. 00001/BEI/01-2014 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, yang menyatakan bahwa harga pelaksanaan saham yang baru dikeluarkan tersebut sekurang-kurangnya sama dengan rata-rata harga penutupan saham perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum perusahaan tercatat melakukan iklan pengumuman mengenai akan dilakukannya pemanggilan RUPS perusahaan tercatat yang mengagendakan penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu.

Harga per saham konversi (harga pelaksanaan) sekurang-kurangnya berdasarkan dengan Surat Keputusan Direksi BEI, diambil dalam kurun waktu 25 hari bursa periode 16 September – 21 Oktober 2015 adalah Rp. 96,40,- atau dibulatkan menjadi Rp. 96,- per saham. Dengan demikian dengan harga transaksi konversi Rp. 100,- per saham dapat memenuhi peraturan dalam Surat Keputusan Direksi BEI tersebut.

Saham baru yang akan diterbitkan merupakan saham biasa atas nama yang memiliki hak yang sama dengan saham biasa Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh lainnya dan akan diterbitkan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”). Seluruh saham tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (“BEI”), sesuai Peraturan BEI No. I-A, Lampiran II V.1.4 saham-saham tersebut tidak dapat diperdagangkan sekurang-kurangnya selama 1 (satu) tahun sejak dicatatkan di BEI.

Hak yang diperoleh IW untuk memperoleh deviden dan manfaat lain serta kuasa untuk menggunakan hak suara dalam RUPS adalah memiliki hak yang sama dengan saham biasa Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh lainnya.

Periode pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD, akan dilaksanakan setelah Perseroan memperoleh persetujuan RUPSLB. Perseroan akan mengumumkan kepada masyarakat serta memberitahukan kepada OJK paling lambat 5 hari kerja sebelum pelaksanaan penambahan modal paling kurang dalam 1 surat kabar Harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional atau situs Web Bursa dan situs Web Perseroan dan bukti pengumuman akan disampaikan ke OJK paling lambat 2 hari kerja setelah pengumuman dilakukan.

DAMPAK PENERBITAN SAHAM BARU MELALUI KONVERSI UTANG MENJADI SAHAM BAGI PEMEGANG SAHAM PERSEROAN

Akibat dari konversi utang ini, maka jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perseroan menjadi meningkat. Seluruh saham baru hasil konversi tersebut diterbitkan khusus untuk kepentingan kreditur. Karenanya setelah penambahan modal ini efektif, maka presentase kepemilikan saham bagi masing-masing Pemegang Saham akan mengalami penurunan (dilusi), dimana masyarakat pemegang saham Perseroan (umum) saat ini 15,963% menjadi 10,167% dengan demikian akan terdilusi 36,308%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Tabel di bawah ini merupakan Ikhtisar Data Keuangan Penting yang diambil dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 – 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Suganda Akna Suhri dan Rekan dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 – 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Santoso dan Rekan dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Laba Rugi

PT. STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laba Rugi (Rp.000)

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	30-Jun-15
PENDAPATAN USAHA BERSIH	26,876,595	20,609,988	16,075,335	7,022,975
Jumlah Beban Langsung	10,168,311	3,449,001	1,107,923	1,664,000
LABA (RUGI) KOTOR	16,708,284	17,160,987	14,967,412	5,358,975
Beban usaha	(7,094,751)	(5,439,544)	(2,485,758)	(1,139,739)
LABA (RUGI) USAHA	9,613,533	11,721,443	12,481,654	4,219,236
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(12,169,508)	7,726,355	6,251,083	1,974,168
PAJAK	5,870,348	(3,051,020)	(1,762,484)	(497,210)
LABA (RUGI) BERSIH	(6,299,160)	4,675,335	4,488,599	1,476,958

Laporan Posisi Keuangan

PT. STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan (Rp.000)

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	30-Jun-15
ASET				
Jumlah Aset Lancar	1,467,202	461,685	25,016	2,183,319
Jumlah Aset Tidak Lancar	40,075,109	13,933,695	9,065,260	7,724,067
JUMLAH ASET	41,542,312	14,395,380	9,090,276	9,907,386
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	75,627,704	51,396,694	52,463,894	50,100,252
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	49,750,017	42,158,760	33,618,878	35,206,009
JUMLAH LIABILITAS	125,377,721	93,555,454	86,082,772	85,306,261
JUMLAH EKUITAS	(83,835,409)	(79,160,074)	(76,992,496)	(75,398,875)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	41,542,312	14,395,380	9,090,276	9,907,386

Kinerja Keuangan

PT. STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK

Rasio Keuangan

Uraian	Tahun				Rata-Rata 2012-2014
	2012	2013	2014	30-Jun-15	
Rasio Likuiditas dan Solvabilitas					
Current Ratio	1.94%	0.90%	0.05%	4.36%	0.96%
Debt to Aset Ratio	-149.55%	-118.19%	-111.81%	-113.14%	-126.51%
Debt to Equity Ratio	301.81%	649.90%	946.98%	861.04%	632.89%
Rasio Aktivitas					
Total Aset Turnover	0.65	1.43	1.77	0.71	1.28
Account Receivable Turnover	129.18	99.06	N/A	3.26	114.12
Account Payable Turnover	615.36	N/A	N/A	N/A	N/A
Inventory Turnover	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Rasio Profitabilitas					
Laba Kotor/Sales	62.17%	83.27%	93.11%	76.31%	79.51%
Laba Usaha/Sales	35.77%	56.87%	77.64%	60.08%	56.76%
Laba sebelum pajak/Sales	-45.28%	37.49%	38.89%	28.11%	10.37%
Laba bersih/Sales	-23.44%	22.68%	27.92%	21.03%	9.06%
Return On Aset	-15.16%	32.48%	49.38%	14.91%	22.23%
Return On Equity	7.51%	-5.91%	-5.83%	-1.96%	-1.41%

Profitabilitas Perseroan selama dalam periode tahun 2012 – 2014 berfluktuasi cenderung menurun yang ditunjukkan oleh Laba Kotor/Sales, Laba Usaha/Sales, Laba Sebelum Pajak/Sales dan Laba Bersih/Sales dengan rata-rata masing-masing sebesar 79,51%, 56,76%, 10,37% dan 9,06%. Pada 30 Juni 2015 tercatat masing-masing 76,31%, 60,08%, 28,11% dan 21,03%.

Kondisi likuiditas Perseroan dalam periode tahun 2012 – 2014 cenderung menurun yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang besarnya berkisar 0,05% - 1,94% dengan rata-rata 0,96%. Pada 30 Juni 2015 tercatat 4,36%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi likuiditas Perseroan kurang likuid.

Solvabilitas Perseroan ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to aset ratio* cenderung menurun masing-masing berkisar -149,55% - -111,81% dan 301,81% - 946,98% dengan rata-rata masing-masing -126,51% dan 632,89%. Pada 30 Juni 2015, tercatat -113,14% dan 861,04%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi solvabilitas Perseroan kurang solvable.

Rasio penjualan terhadap total aset (*total aset turnover*) dalam tahun 2012-2014 cenderung meningkat dari 0,65x pada tahun 2012 menjadi 1,77x pada tahun 2014 atau selama periode tersebut rata-rata 1,28x dan pada 30 Juni 2015 tercatat 0,71x.

Rasio penjualan terhadap piutang usaha (*account receivable turnover*) dalam tahun 2012-2014 cenderung menurun dari 129,18x pada tahun 2012 menjadi tidak ada pada tahun 2014 atau selama periode tersebut rata-rata 114,12x dan pada 30 Juni 2015 tercatat 3,26x.

DAMPAK TRANSAKSI PADA POSISI KEUANGAN PERSEROAN

Proforma laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material .

Informasi keuangan proforma dari manajemen Perseroan tersebut adalah sebagai berikut :

PT. STEADY SAFE Tbk DAN ENTITAS ANAK Laporan Posisi Keuangan Proforma (Rp.000)

Uraian	Historis	Penyesuaian	Proforma
	30 Juni 2015		30 Juni 2015
ASET			
Aset Lancar	2,183,319	-	2,183,319
Aset Tidak Lancar	7,724,067	-	7,724,067
JUMLAH ASET	9,907,386	-	9,907,386
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	50,100,252	-	50,100,252
Liabilitas Jangka Panjang	35,206,009	(22,334,560)	12,871,448
JUMLAH LIABILITAS	85,306,261	(22,334,560)	62,971,700
EKUITAS			
Modal saham	195,899,704	111,672,803	307,572,506
Tambahan modal disetor	484,760,277	-	484,760,277
Modal disetor lainnya	21,550,824	-	21,550,824
Disagio saham	-	(89,338,242)	(89,338,242)
Saldo laba (defisit)	(777,104,933)	-	(777,104,933)
Penghasilan komprehensif lain	(89,269)	-	(89,269)
Kepentingan nonpengendali	(415,477)	-	(415,477)
JUMLAH EKUITAS	(75,398,875)	22,334,560	(53,064,314)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9,907,386	-	9,907,386

STRUKTUR PERMODALAN SERTA SUSUNAN PEMEGANG SAHAM SEBELUM DAN SETELAH PENERBITAN SAHAM BARU PERSEROAN DALAM RANGKA PMTHMETD

Proforma struktur permodalan sebelum dan setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) adalah sebagai berikut:

Sebelum Transaksi

PEMEGANG SAHAM	SEBELUM TRANSAKSI		
	SAHAM	%	NILAI (Rp)
Modal Dasar	730,000,000		365,000,000,000
Modal ditempatkan dan disetor :			
PT Infiniti Wahana	240,569,609	61.40%	120,284,804,500
Credit Suisse Singapore	86,148,000	21.99%	43,074,000,000
Koperasi Karyawan	1,776,531	0.45%	888,265,500
PT Infiniti Finance	2,741	0.00%	1,370,500
Fauzi Tanuwidjaja	181,220	0.05%	90,610,000
Lany Himawan,SH	181,220	0.05%	90,610,000
H. Saleh Muis	181,220	0.05%	90,610,000
Handoko W gunawan	181,220	0.05%	90,610,000
Joan Ai Lee Roubouts	34,623	0.01%	17,311,500
Umum (<5%)	62,543,023	15.96%	31,271,511,500
Jumlah	391,799,407	100.00%	195,899,703,500
Modal Saham dalam portepel	338,200,593		169,100,296,500

Sesudah Transaksi

PEMEGANG SAHAM	SESUDAH TRANSAKSI						
	SERI A		SERI B		TOTAL		
	SAHAM	NILAI (Rp)	SAHAM	NILAI (Rp)	SAHAM	%	NILAI (Rp)
Modal Dasar	506,654,395	253,327,197,500	223,345,605	22,334,560,500	730,000,000		275,661,758,000
Modal ditempatkan dan disetor :							
PT Infiniti Wahana	240,569,609	120,284,804,500	223,345,605	22,334,560,500	463,915,214	75.42%	142,619,365,000
Credit Suisse Singapore	86,148,000	43,074,000,000	-	-	86,148,000	14.00%	43,074,000,000
Koperasi Karyawan	1,776,531	888,265,500	-	-	1,776,531	0.29%	888,265,500
PT Infiniti Finance	2,741	1,370,500	-	-	2,741	0.00%	1,370,500
Fauzi Tanuwidjaja	181,220	90,610,000	-	-	181,220	0.03%	90,610,000
Lany Himawan,SH	181,220	90,610,000	-	-	181,220	0.03%	90,610,000
H. Saleh Muis	181,220	90,610,000	-	-	181,220	0.03%	90,610,000
Handoko W gunawan	181,220	90,610,000	-	-	181,220	0.03%	90,610,000
Joan Ai Lee Roubouts	34,623	17,311,500	-	-	34,623	0.01%	17,311,500
Umum (<5%)	62,543,023	31,271,511,500	-	-	62,543,023	10.17%	31,271,511,500
Jumlah	391,799,407	195,899,703,500	223,345,605	22,334,560,500	615,145,012	100.00%	218,234,264,000
Modal Saham dalam portepel	114,854,988	57,427,494,000	-	-	114,854,988		57,427,494,000

Nilai nominal saham Perseroan seri A sebesar Rp. 500,- per saham dan saham seri B sebesar Rp. 100 per saham. Tidak terdapat kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris Perusahaan.

PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Sehubungan dengan Rencana Transaksi, Perseroan telah dibantu oleh Profesi Penunjang Pasar Modal yaitu sebagai berikut: KJPP Iskandar dan Rekan, penilai yang memberikan pendapat mengenai kewajaran Rencana Transaksi. Kantor Notaris Edi Priyono SH yang membuat berita Acara Rapat Perseroan. PT Sinartama Gunita selaku BAE Perseroan yang mengelola Daftar Pemegang Saham Perseroan.

RINGKASAN PENDAPAT PENILAI INDEPENDEN

Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Iskandar dan Rekan selanjutnya disebut "IDR" sebagai penilai independen untuk memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi. Penilai independen menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Berikut adalah ringkasan Laporan Pendapat Kewajaran Rencana Transaksi Penambahan Modal Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Melalui Konversi Hutang Menjadi Saham PT. Steady Safe Tbk (SAFE atau Perseroan) File No : 033.1/IDR/BFO/XI/2015 :

Pihak-Pihak Yang Bertransaksi

Pihak-pihak yang bertransaksi adalah SAFE dengan IW.

Obyek Penilaian

Obyek penilaian adalah penambahan modal tanpa memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (PMTMETD) kepada pemegang saham melalui konversi utang menjadi saham baru Perseroan untuk penyelesaian utang Perseroan kepada krediturnya berdasarkan Perjanjian (selanjutnya disebut "Rencana Transaksi").

Berdasarkan Kesepakatan Konversi Utang Menjadi Saham antara IW dengan Perseroan, konversi utang Perseroan kepada IW sebesar Rp. 22.334.560.493,- menjadi saham dalam Perseroan dengan harga transaksi konversi Rp. 100,- per saham.

Maksud dan Tujuan Penilaian

Maksud penilaian adalah memberikan pendapat kewajaran atas rencana transaksi untuk tujuan pelaksanaan rencana transaksi dan memenuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-LK) No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.

Asumsi dan Kondisi Pembatas

- Pendapat Kewajaran disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian Kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang diuraikan di atas.
- Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, IDR melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan. IDR tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian IDR tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
- Sebagai dasar bagi IDR untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, IDR menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada Sumber Data pada laporan pendapat kewajaran sebagai bahan pertimbangan.
- IDR juga berpegang kepada surat pernyataan manajemen Perseroan (*management representation letter*) atas penugasan IDR untuk mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.
- Mengingat bahwa adanya kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan di atas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bilamana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut di atas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

Pendekatan dan Metode

Pendapat kewajaran diberikan setelah dilakukan analisis atas :

- Nilai dari obyek yang ditransaksikan.
- Dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- Pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham.

Dalam melakukan analisis tersebut diatas, maka dilakukan analisis sebagai berikut :

- a. Analisis transaksi.
- b. Analisis kualitatif atas rencana transaksi.
- c. Analisis kuantitatif atas rencana transaksi.
- d. Analisis kewajaran nilai transaksi.

Kesimpulan

A. Analisis Transaksi

1. Materialitas nilai transaksi.

Nilai transaksi konversi utang menjadi saham adalah Rp. 22.334.560.493,-. Jumlah ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan *audited* per 30 Juni 2015 adalah sebesar negatif Rp. 75.398.875 ribu,- dan berdasarkan laporan keuangan tersebut modal kerja bersih Perseroan adalah negatif Rp. 47.916.933 ribu.

Dengan kondisi modal kerja bersih dan ekuitas Perseroan negatif, maka berdasarkan peraturan IX.E.2 angka 3 huruf a.11, rencana transaksi Perseroan dikecualikan dari ketentuan transaksi material.

Rencana Transaksi bukan merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, mengingat Rencana Transaksi ini tidak termasuk dalam ruang lingkup definisi Transaksi Material sebagaimana diatur dalam ketentuan Angka 1 huruf a butir 2) dari Peraturan No.IX.E.2.

2. Hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi.
Perseroan dengan IW terdapat hubungan dalam kepemilikan saham namun tidak terdapat hubungan dalam kepengurusan sehingga rencana transaksi termasuk Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam peraturan OJK No.IX.E.1.
3. Analisis perjanjian dan persyaratan yang telah disepakati.
Berdasarkan Kesepakatan Konversi Utang Menjadi Saham antara IW dengan Perseroan, persyaratan dan ketentuan penting yang telah disepakati antara lain adalah:
 - a. Bahwa IW merupakan pihak yang mempunyai Hak Tagih/ Piutang kepada Perseroan sebesar Rp. 22.334.560.493,-, Piutang mana diperoleh IW berdasarkan Perjanjian Pengalihan Piutang yang telah ditandatangani antara IW dengan Dayspring Ventures Inc tanggal 1 Oktober 2015 (Perjanjian Pengalihan Piutang) dimana sebelum tanggal Perjanjian tersebut Perseroan memiliki kewajiban utang jangka panjang terhadap Dayspring Ventures Inc.
 - b. Perseroan mempunyai modal kerja bersih negatif dan mempunyai liabilitas melebihi 80% dari aset Perseroan pada saat RUPS yang menyetujui penambahan modal tanpa memberikan HMETD dan Perseroan menyatakan tidak mampu untuk melunasi utangnya kepada IW sebagaimana surat permohonan dari Perseroan kepada IW tertanggal 7 Oktober 2015.
 - c. IW sepakat untuk mengikatkan diri kepada Perseroan pada suatu transaksi dimana IW sebagai "Kreditur" sepakat untuk menerima pelunasan atas Hak Tagihnya tersebut dengan cara mengkonversi Hak Tagih itu dengan saham Perseroan dan Perseroan sebagai "Debitur" sepakat untuk menerbitkan saham baru untuk melunasi utangnya pada IW.
 - d. Transaksi konversi dengan harga Rp. 100,- per saham atau sekurang-kurangnya sama dengan rata-rata harga penutupan saham di BEI selama 25 hari bursa berturut-turut di pasar regular sebelum perusahaan tercatat melakukan iklan pengumuman mengenai akan dilakukannya pemanggilan RUPS perusahaan tercatat yang mengagendakan penambahan modal tanpa HMETD.
 - e. Saham hasil konversi yang diterbitkan Perseroan adalah saham baru IW dengan kode saham SAFE yang didalamnya terdapat hak-hak berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan.
 - f. Transaksi konversi dilakukan setelah Perseroan mendapatkan persetujuan dari pemegang saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang penyelenggaraannya dilakukan dengan memenuhi peraturan hukum di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku di Indonesia.

Rencana transaksi penambahan modal yang akan dilakukan melalui mekanisme PMTHMETD oleh Perseroan yang bertujuan untuk memperbaiki posisi keuangan Perseroan dapat memenuhi ketentuan dalam peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014, tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih

Dahulu, dimana berdasarkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 yang telah diaudit oleh KAP Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan, Perseroan mempunyai modal kerja bersih negatif dan mempunyai liabilitas melebihi 80% dari aset Perseroan pada saat RUPS yang menyetujui penambahan modal tanpa memberikan HMETD. Dengan demikian rencana transaksi dapat memenuhi pasal 3 huruf b peraturan OJK tersebut.

Dengan demikian persyaratan dan ketentuan penting dalam perjanjian dari Rencana Transaksi dapat memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka perjanjian dan persyaratan Rencana Transaksi adalah **wajar**.

4. Analisis manfaat dan risiko dari transaksi.

Manfaat transaksi adalah sebagai berikut :

- Posisi keuangan akan dapat diperbaiki dengan berkurangnya utang dan bertambahnya modal saham, sehingga struktur keuangan Perseroan menjadi lebih kuat.
- Posisi keuangan akan menjadi lebih baik, dengan perbandingan utang dan aset (*debt to asset ratio*) yang lebih rendah, sehingga kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya (solvabilitas) menjadi lebih tinggi.
- Dengan struktur permodalan Perseroan yang lebih baik, laporan keuangan *bankable* akan memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk memperoleh dana pinjaman untuk pengembangan usahanya.
- Kelangsungan usaha (*going concern*) Perseroan akan lebih terjamin.
- Perseroan akan memperoleh peluang lebih besar untuk memperoleh proyek-proyek baru mengingat kondisi keuangan yang lebih baik, akan dapat membangun kepercayaan konsumen bahwa Perseroan dapat memenuhi kontrak yang disepakati.
- Jumlah saham beredar Perseroan akan bertambah, yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Perseroan.

Risiko transaksi adalah sebagai berikut :

- Dengan dilakukannya transaksi, jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan akan bertambah dan porsi kepemilikan saham dari pemegang saham saat ini akan terdilusi.
- Dengan dilakukannya transaksi, masyarakat pemegang saham Perseroan saat ini sebanyak 15,963% menjadi 10,167%, dengan demikian akan terdilusi 36,308%.

B. Analisis Kualitatif

1. Analisis industri dan lingkungan.

Industri Transportasi Darat

Kebijakan pemerintah yang seolah menganak tirikan angkutan umum dan mengedepankan pertumbuhan kendaraan pribadi langsung berimbas pada minimnya pertumbuhan angkutan umum, terutama di Jakarta dan sekitarnya. Meski jumlah penduduk ibukota terus bertambah, kondisi ini rupanya tidak diimbangi dengan ketersediaan jumlah angkutan umum yang memadai.

Ketua Umum DPP Organisasi Angkutan Darat (Organda) memperkirakan, tahun 2015 jumlah angkutan penumpang hanya akan bertambah sekitar 3%-4%. Meskipun tumbuh, tapi ketersediaan armada dan pengguna angkutan yang ada tetap tidak seimbang.

Angkutan yang ada saat ini hanya bisa mengakomodir separuh jumlah pengguna angkutan. Dengan kondisi seperti ini, sudah seharusnya ada penambahan jumlah armada. Komposisi yang ideal adalah ada tambahan 30% armada baru, dimana sekitar 10% dikhususkan untuk peremajaan armada.

Kondisi ini sejatinya bisa terlaksana bila pemerintah juga turut berperan dalam penambahan armada angkutan. Pemerintah diminta lebih memberikan kemudahan bagi pengelola usaha transportasi, seperti dalam kelonggaran regulasi.

Pertumbuhan angkutan darat ini juga diikuti pertumbuhan jumlah mobil yang semakin pesat yang bisa mencapai 27% tahun lalu. Melihat kondisi ini, ketimpangan jumlah armada angkutan darat dan kendaraan pribadi bisa diminimalisir.

2. Analisis operasional dan prospek perusahaan.

Industri transportasi darat masih begitu cerah di Indonesia. Tingkat kemacetan yang semakin tinggi di kota-kota besar semakin meningkatkan kebutuhan akan transportasi umum. Selain itu, tingginya tarif parkir juga membantu pelaku industri transportasi untuk tetap tumbuh.

Ekonomi Indonesia tumbuh rata-rata enam persen dalam lima tahun belakangan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diyakini akan lebih tinggi jika didukung infrastruktur transportasi yang memadai.

Peran sektor transportasi diyakini sangat penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, utamanya negara kepulauan seperti Indonesia yang membutuhkan aneka moda transportasi sebagai penghubung.

Menyadari itu, percepatan pembangunan infrastruktur transportasi telah dilakukan sejak lima tahun silam. Karenanya, tahun ini dan tahun depan diyakini akan menjadi tahun panen transportasi di Indonesia.

Bisnis angkutan dan logistik Tanah Air diperkirakan mampu mencetak rekor pertumbuhan 15,2% atau melampaui angka pertumbuhan di kawasan Asia Tenggara yang diprediksi mencapai 7,9%, sektor logistik Indonesia bisa mencapai rekor pertumbuhan digital ganda berkat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang didorong oleh kuatnya konsumsi domestik.

Transportasi dan logistik merupakan bagian terbesar dari sektor yang menyumbang 4,2% produk domestik bruto yang nilainya tahun 2014 mencapai Rp425,2 triliun. Tahun lalu pertumbuhan sektor transportasi dan logistik Indonesia diperkirakan mencapai 13,2% dan akan tumbuh mantap berkat dengan ciri khas ekonomi Indonesia yang masih didominasi oleh sektor konsumsi. Pendorong utama lainnya adalah integrasi ekonomi kawasan ASEAN yang akan mendorong semakin banyaknya pergerakan barang. Indonesia memiliki kinerja sektor transportasi dan logistik yang cukup baik. Industri logistik di Indonesia diperkirakan masih akan tumbuh sebesar 15% dalam 4-5 tahun mendatang.

3. Alasan dilakukannya transaksi.

Alasan dilakukannya transaksi antara lain adalah :

- Memperbaiki posisi keuangan dengan mengkonversi utang menjadi saham (*debt to equity swap*), sehingga jumlah utang berkurang dan modal bertambah. Dengan demikian solvabilitas Perseroan menjadi tinggi.
- Posisi keuangan Perseroan per 30 Juni 2015 menunjukkan modal kerja bersih negatif dan mempunyai liabilitas melebihi 80% dari aset Perseroan pada saat RUPS yang menyetujui penambahan modal tanpa memberikan HMETD. Dengan demikian penambahan modal untuk konversi utang menjadi saham tersebut dapat memenuhi peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014 yaitu melalui PMTHMETD sesuai dengan Pasal 3 huruf b.
- Menjaga kelangsungan usaha (*going concern*) Perseroan dengan memperbaiki struktur permodalan Perseroan.

4. Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif.

Keuntungan Perseroan adalah mempunyai prospek yang lebih baik untuk pengembangan usahanya yang menjamin kelangsungan usaha dan menguntungkan bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

Kerugian Perseroan atas transaksi yang dilakukan tidak ada.

C. Analisis Kuantitatif

1. Penilaian Atas Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan

Dengan dilakukannya transaksi maka ekuitas Perseroan bertambah sehingga solvabilitas Perseroan meningkat.

Dalam periode tahun 2012-2014 pendapatan usaha cenderung terus menurun dengan rata-rata penurunan 25,10% per tahun atau dengan CAGR negatif 22,66%.

Pendapatan Usaha berasal dari kontribusi pendapatan segmen usaha operasional kendaraan busway, kendaraan taxi dan kendaraan bis.

Perkembangan rasio liabilitas terhadap aset dalam tahun 2012 – 2014 dan 30 Juni 2015 cenderung meningkat, dengan rata-rata sebesar 689,93%. Pada 30 Juni 2015 rasio liabilitas terhadap aset adalah 861,04%.

Dalam tahun 2012 – 2014 dan 30 Juni 2015, perkembangan modal kerja bersih setiap tahun negatif dan 30 Juni 2015 modal kerja bersih negatif Rp. 47.916.933 ribu.

1.1. Penilaian kinerja historis dan Rasio Keuangan.

Profitabilitas Perseroan selama dalam periode tahun 2012 – 2014 berfluktuasi cenderung menurun yang ditunjukkan oleh Laba Kotor/Sales, Laba Usaha/Sales, Laba Sebelum Pajak/Sales dan Laba Bersih/Sales dengan rata-rata masing-masing sebesar 79,51%, 56,76%, 10,37% dan 9,06%. Pada 30 Juni 2015 tercatat masing-masing 76,31%, 60,08%, 28,11% dan 21,03%.

Kondisi likuiditas Perseroan dalam periode tahun 2012 – 2014 cenderung menurun yang ditunjukkan oleh *current ratio* yang besarnya berkisar 0,05% - 1,94% dengan rata-rata 0,96%. Pada 30 Juni 2015 tercatat 4,36%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi likuiditas Perseroan kurang likuid.

Solvabilitas Perseroan ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* dan *debt to aset ratio* cenderung menurun masing-masing berkisar -149,55% - -111,81% dan 301,81% - 946,98% dengan rata-rata masing-masing -126,51% dan 632,89%. Pada 30 Juni 2015, tercatat -113,14% dan 861,04%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi solvabilitas Perseroan kurang solvable.

Rasio penjualan terhadap total aset (*total aset turnover*) dalam tahun 2012-2014 cenderung meningkat dari 0,65x pada tahun 2012 menjadi 1,77x pada tahun 2014 atau selama periode tersebut rata-rata 1,28x dan pada 30 Juni 2015 tercatat 0,71x.

Rasio penjualan terhadap piutang usaha (*account receivable turnover*) dalam tahun 2012-2014 cenderung menurun dari 129,18x pada tahun 2012 menjadi tidak ada pada tahun 2014 atau selama periode tersebut rata-rata 114,12x dan pada 30 Juni 2015 tercatat 3,26x.

Rasio Penjualan terhadap utang usaha (*account payable turnover*) dalam tahun 2012-2014 dan 30 Juni 2015 tidak ada.

Rasio Penjualan terhadap persediaan (*inventory turnover*) pada tahun 2012-2014 dan 30 Juni 2015 tidak ada.

1.2. Penilaian arus kas.

Dalam tahun 2012 – 2014, arus kas dari aktivitas operasi berfluktuasi, pada tahun 2013 - 2014 meningkat dari Rp. 2.007.055 ribu menjadi Rp. 4.861.046 ribu, utamanya disebabkan pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban bunga dan pada 30 Juni 2015 tercatat Rp. 1.301.117 ribu. Arus kas investasi sebesar Rp. 2.859.972 ribu pada tahun 2013 menurun menjadi negatif Rp. 11.600 ribu pada tahun 2014, utamanya disebabkan perolehan aset tetap dan pada 30 Juni 2015 tercatat Rp. 40.000 ribu. Arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar negatif Rp. 5.237.672 ribu pada tahun 2013 menjadi negatif Rp. 5.078.065 ribu dan pada 30 Juni 2015 tercatat negatif Rp. 1.319.939 ribu. Dengan demikian kas dan setara kas pada tahun 2014 mengalami penurunan Rp. 228.619 ribu, sehingga saldo

kas setara kas pada tahun 2014 menurun menjadi Rp. 25.016 ribu dibanding pada tahun 2013 sebesar Rp. 253.635 ribu dan saldo kas dan setara kas pada 30 Juni 2015 tercatat Rp. 28.019 ribu.

1.3. Penggunaan Dana atas Hutang dan Penjelasan Akun-Akun yang Menyebabkan Posisi keuangan Perseroan Memerlukan Perbaikan.

Utang Perseroan kepada IW karena pengambilalihan utang anak perusahaan (WAS) dimana Perseroan memberikan *corporate guarantee* atas utang WAS tersebut. WAS memiliki utang kepada DVI dan DVI menjual hak tagihnya pada WAS kepada IW sehingga Perseroan memiliki utang kepada IW.

Penggunaan dana atas utang WAS untuk investasi dan modal kerja.

Dalam laporan posisi keuangan utang Perseroan tersebut dicatat dalam akun utang direstrukturisasi.

Dengan jumlah utang kepada IW sebesar Rp. 22.334.560.493,- diperkirakan kemampuan keuangan Perseroan tidak akan mampu melunasinya pada saat jatuh tempo dan penyelesaian atas kewajiban tersebut dilakukan dengan konversi utang menjadi saham, dimana IW (kreditur) telah menyetujui dan akan menambah kepemilikan saham IW dalam Perseroan.

1.4. Penilaian atas proyeksi keuangan.

Tanpa dilakukannya transaksi, proyeksi pada periode 1 Juli 2015 – 31 Desember 2015 tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh angka-angka rasio Laba Kotor/Sales, Laba Usaha/Sales, Laba Sebelum Pajak/Sales dan Laba Bersih/Sales masing-masing adalah 76,50%, 60,25%, 42,64% dan 31,98%. Rasio tersebut terus meningkat hingga tahun 2020, dengan rata-rata masing-masing selama tahun proyeksi adalah 76,50%, 60,25%, 55,26% dan 41,45%.

Dengan dilakukannya transaksi, proyeksi pendapatan usaha dan profitabilitas Perseroan tidak mengalami perubahan.

1.5. Analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi.

Berdasarkan analisis laporan keuangan sebelum transaksi dan proforma laporan keuangan setelah transaksi, dapat disimpulkan dengan dilakukannya rencana transaksi kondisi solvabilitas Perseroan akan meningkat, sedangkan likuiditas Perseroan tidak berubah. Dengan demikian Rencana Transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan, dimana memberikan manfaat untuk Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

2. Analisis Inkremental

2.1. Kontribusi Nilai Tambah.

Dengan dilakukannya transaksi kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (solvabilitas) akan meningkat, yang ditunjukkan dengan angka *debt to asset ratio* setelah transaksi sebesar 635,60% dibandingkan tanpa transaksi sebesar 861,04%. Semakin rendah angka *debt to asset ratio*, kondisi perusahaan semakin *solvable*.

Kontribusi nilai tambah terhadap Perseroan sebagai akibat dari transaksi yang akan dilakukan, termasuk dampaknya terhadap proyeksi keuangan adalah meningkatnya ekuitas Perseroan, yang akan meningkatkan solvabilitas Perseroan dan akan menguntungkan bagi Perseroan.

2.2. Biaya dan pendapatan yang relevan.

Dengan dilakukannya transaksi, tidak mempengaruhi biaya dan pendapatan Perseroan.

2.3. Informasi non keuangan yang relevan.

Dengan dilakukannya transaksi, Informasi non keuangan yang relevan yang memberikan nilai tambah bagi Perseroan adalah Perseroan akan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat mengembangkan usahanya dengan lebih menguntungkan dimasa depan. Dengan demikian Perseroan akan memiliki prospek yang lebih baik.

2.4. Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan.

Prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dalam menentukan rencana dan nilai transaksi dengan memperhatikan alternatif lain adalah dilakukan oleh Direksi dengan persetujuan Komisaris Perseroan. Dengan dilakukannya transaksi, Perseroan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya yang lebih menguntungkan. Prosedur pengambilan keputusan oleh manajemen dalam menentukan rencana dan nilai transaksi mudah dan transparan, dengan persyaratan yang wajar dan terbuka serta dapat dipenuhi Perseroan dan transaksi dapat dilakukan dengan kondisi *free and clear*.

D. Analisis kewajaran nilai transaksi

1. Rencana Nilai Transaksi

Berdasarkan Kesepakatan Konversi Utang Menjadi Saham antara IW dengan Perseroan, konversi utang Perseroan kepada IW sebesar Rp. 22.334.560.493,- menjadi saham baru dalam Perseroan dengan harga transaksi konversi Rp. 100,- per saham.

2. Hasil Penilaian atas Transaksi

Hasil penilaian atas Transaksi dihitung sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Direksi BEI No. 00001/BEI/01-2014. Harga per saham konversi sesuai dengan Keputusan Direksi BEI tersebut diambil dalam kurun waktu 25 hari bursa periode 16 September – 21 Oktober 2015 adalah Rp. 96,40,- atau dibulatkan menjadi Rp. 96,- per saham.

Nilai transaksi merupakan jumlah utang yang akan dikonversi menjadi saham yaitu sebesar Rp. 22.334.560.493,-. Dengan harga Rp. 100,- per saham, maka Perseroan akan menerbitkan saham baru sebanyak 223.345.605 saham.

3. Analisis Kewajaran Nilai Transaksi

Berdasarkan Peraturan No. I-A lampiran keputusan Direksi BEI No. 00001/BEI/01-2014 tentang Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari penambahan modal tanpa HMETD, harga pelaksanaan saham yang baru dikeluarkan tersebut sekurang-kurangnya sama dengan rata-rata harga penutupan saham perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum perusahaan tercatat melakukan iklan pengumuman mengenai akan dilakukannya pemanggilan RUPS perusahaan tercatat yang mengagendakan penambahan modal tanpa HMETD.

Berdasarkan peraturan tersebut, harga pelaksanaan adalah Rp. 96,40,- atau dibulatkan menjadi Rp. 96,- per saham, sedangkan dengan nilai transaksi Rp. 100,- per saham adalah lebih tinggi dari harga berdasarkan peraturan tersebut. Dengan demikian harga transaksi dapat memenuhi peraturan tersebut.

Dengan harga transaksi Rp. 100,-, maka jumlah saham baru yang diterbitkan untuk konversi utang Perseroan kepada IW sebesar Rp. 22.334.560.493,- adalah sebanyak 223.345.605 saham. Seluruh saham konversi yang merupakan saham baru Perseroan adalah saham atas nama yang memiliki hak yang sama dengan seluruh saham biasa yang telah ada dan dikeluarkan Perseroan akan dicatatkan di BEI dan tidak dapat diperdagangkan dalam waktu 1 tahun sejak tanggal dicatatkan di BEI.

Dengan harga saham konversi lebih tinggi dari harga pelaksanaan sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Direksi BEI tersebut maka jumlah saham yang diterbitkan Perseroan lebih sedikit, maka transaksi akan menguntungkan Perseroan. Seluruh saham baru dari konversi utang yang dicatatkan di BEI tidak dapat diperdagangkan dalam waktu minimal 1 tahun sejak tercatatkan, sehingga transaksi tidak akan berpengaruh negatif terhadap pemegang saham terutama masyarakat pemegang saham.

Selain itu dengan dilakukannya transaksi akan menguntungkan Perseroan karena nilai transaksi akan menambah ekuitas Perseroan yang akan meningkatkan solvabilitas Perseroan, oleh karena itu kami berpendapat bahwa transaksi **wajar** dilaksanakan.

Pendapat Kewajaran Atas Transaksi

Hasil analisis atas nilai dari obyek yang ditransaksikan berupa jumlah hutang yang akan dikonversi menjadi saham dengan harga saham konversi lebih tinggi dengan nilai yang didapatkan dari hasil penilaian berdasarkan perhitungan sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Direksi BEI No. 00001/BEI/01-2014, kemungkinan jumlah saham yang akan diterbitkan Perseroan akan menjadi lebih sedikit. Kondisi ini akan menguntungkan Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa nilai rencana transaksi adalah **wajar**.

Hasil analisis atas dampak keuangan dari transaksi yang akan dilakukan terhadap kepentingan perusahaan dan pemegang saham memberikan kesimpulan bahwa transaksi dapat mengurangi hutang dan menambah modal sehingga akan meningkatkan solvabilitas Perseroan yang akan menguntungkan Perseroan dan Pemegang Saham Perseroan.

Hasil analisis atas pertimbangan bisnis dari manajemen terkait dengan rencana transaksi terhadap kepentingan pemegang saham adalah untuk meningkatkan nilai saham Perseroan dengan bertambahnya ekuitas Perseroan, memberikan kesimpulan bahwa pertimbangan bisnis dari manajemen tersebut sejalan dengan tujuan perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis tersebut diatas, maka kami berpendapat bahwa rencana transaksi adalah **wajar** bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

PELAKSANAAN RUPSLB PERSEROAN

Perseroan akan melaksanakan RUPSLB pada hari Rabu tanggal 30 Desember 2015, Iklan Panggilan RUPSLB Kepada Pemegang Saham diumumkan di 1 (satu) surat kabar, *website* BEI dan *website* Perseroan pada tanggal 8 Desember 2015 Sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, Rencana Transaksi ini akan dimintakan persetujuannya dalam RUPSLB Perseroan yang akan diselenggarakan pada:

- | | |
|--------------|---|
| Hari/Tanggal | : Rabu, 30 Desember 2015 |
| Waktu | : 13:00 – selesai |
| Tempat | : Gedung Kana, Lt.2
Jl. R.P. Soeroso No. 24,
Menteng – Jakarta 10350 |
| Agenda | : 1. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk menerbitkan saham baru seri B dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham
2. Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu melalui konversi utang Perseroan menjadi saham;
3. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. |

Pemegang saham Perseroan yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPSLB Perseroan adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 7 Desember 2015, pukul 16.00 WIB (“Tanggal DPS” – *Recording Date*). Pemegang saham yang terdaftar pada tanggal DPS berhak mengeluarkan satu suara untuk setiap saham yang dimilikinya untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi tersebut diatas.

Iklan pengumuman RUPSLB kepada pemegang saham Perseroan telah diumumkan dalam 1 (satu) surat kabar harian International Media yang terbit pada tanggal 26 Oktober 2015, iklan panggilan RUPSLB kepada pemegang saham Perseroan diumumkan pada tanggal 10 Nopember 2015 dan iklan Panggilan Ulang kepada pemegang saham Perseroan diumumkan pada tanggal 8 Desember 2015 di harian International Media.

Mengingat modal dasar Perseroan masih mencukupi untuk melaksanakan Rencana Transaksi sebagaimana dimaksud dalam Keterbukaan Informasi ini, maka berdasarkan ketentuan Pasal 42 ayat 2 UUPT, Pasal 27 ayat 1 POJK No.32/POJK.04/2014 dan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, keputusan RUPSLB Perseroan adalah sah dan dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. Keputusan RUPSLB adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 2/3 (dua per tiga) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPSLB.

Berdasarkan POJK No.32/POJK.04/2014, dalam hal RUPSLB pertama tidak mencapai kuorum kehadiran yang ditentukan, diadakan pemanggilan RUPSLB kedua. RUPSLB kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan jika rapat dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling kurang 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, keputusan RUPSLB kedua adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPSLB kedua.

Dalam hal kuorum RUPSLB kedua tidak tercapai, RUPSLB ketiga dapat dilaksanakan dengan ketentuan RUPSLB ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh pemegang saham dari saham dengan hak suara yang sah dalam kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas permohonan Perseroan.

Berikut adalah tanggal-tanggal penting dalam kaitannya dengan RUPSLB Perseroan:

Peristiwa	Tanggal
Pemberitahuan RUPSLB melalui surat kabar	26 Oktober 2015
Pengumuman informasi ringkas mengenai rencana transaksi	26 Oktober 2015
Panggilan RUPSLB melalui surat kabar	10 Nopember 2015
Pengumuman informasi ringkas mengenai rencana transaksi (Revisi)	27 Nopember 2015
Pengumuman Ralat Panggilan RUPSLB	2 Desember 2015
Pengumuman Panggilan Ulang RUPSLB	8 Desember 2015
Pengumuman informasi tambahan	11 Desember 2015
RUPSLB	30 Desember 2015
Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang hasil RUPSLB	2 Januari 2015
Pengumuman hasil RUPS/LB melalui surat kabar	2 Januari 2015
Penyampaian risalah hasil RUPS ke OJK	30 Januari 2016

REKOMENDASI DIREKSI DAN KOMISARIS

Berdasarkan kepercayaan dan keyakinan bahwa Rencana Transaksi ini merupakan pilihan terbaik dalam usaha mencapai manfaat yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan merekomendasikan kepada seluruh pemegang saham Perseroan dalam RUPSLB Perseroan untuk menyetujui usulan Rencana Transaksi. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menelaah Rencana Transaksi termasuk mengkaji risiko dan manfaat dari Rencana Transaksi bagi Perseroan dan seluruh pemegang saham, karenanya berkeyakinan bahwa Rencana Transaksi merupakan pilihan terbaik bagi Perseroan dan seluruh pemegang saham.

PERTANGGUNGJAWABAN DIREKSI DAN KOMISARIS

Pengumuman ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan mereka bertanggung jawab sepenuhnya atas kelengkapan dan kebenaran informasi yang disajikan dalam Pengumuman ini dan mengkonfirmasi setelah mengadakan penelitian dan pemeriksaan yang cukup, dan sepanjang yang diketahui dan diyakini, menegaskan bahwa informasi dan pernyataan yang dimuat dalam Pengumuman ini adalah benar dan tidak ada fakta material yang disembunyikan atau tidak diungkapkan yang dapat membuat atau mengakibatkan informasi, pernyataan atau fakta material dalam Pengumuman ini menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menyatakan bahwa Rencana Transaksi ini bukan merupakan suatu transaksi yang mengandung unsur benturan kepentingan.

PENUTUP

Apabila Pemegang Saham membutuhkan informasi secara lengkap mengenai rencana Perseroan untuk melakukan Rencana Transaksi, mohon dapat menghubungi Perseroan pada setiap hari kerja (Senin s/d Jumat) dan jam kerja (09.00 s/d 15.00 WIB) pada alamat di bawah ini:

Kantor Pusat
CORPORATE SECRETARY
PT Steady Safe Tbk
Gedung Istana Kana lantai 2,
Jl. R.P. Soeroso No. 24,
Jakarta 10330
Tel. (021) 3153333, 3158888, 3922222